

KEMENANGAN LUKMAN EDY-SURYADI KHUSAINI DI KECAMATAN PERHENTIAN RAJA PADA PILGUB PUTARAN PERTAMA TAHUN 2013

TATIN AMBARI

Email: Tatinambari@gmail.com

Pembimbing Dr. H. Ali Yusri, MS

**Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293**

ABSTRACT

Successful team must be set up with a good candidate determination of campaigners, target and analysis of community needs, how to compose messages that campaign as well as media selection and deployment of media effectively and efficiently. Successfully recruited a team of workers potentially amenable duties and functions. Internal consolidation campaign team is done by holding preparatory meetings before and during the campaign. The preparation includes strengthening party networks to the board on the Villages to Hamlet-Hamlet, preparation of witnesses in each polling station, monitoring the development of competitors in each village, and budgeting search campaign finance, media and techniques election campaign, as well as raising mass for the campaign. The more interesting the messages conveyed in the media, then the public would be interested anyway to listen or understand. communication techniques should be considered in the general election by using the mass media. Medium or forum is a vehicle is selected in the campaign. For the print media could be newspapers, magazines, leaflets, or flyers. As for the electronic media can use television, radio, VCD, internet or mobile phone.

Keywords: Victory, Lukman Edy-Suryadi Khusaini, Pilgub, First Round

1.1. Latar Belakang Masalah

Peralihan mekanisme pemilihan presiden, Gubernur, Bupati dan Walikota dari sistem perwakilan ke sistem pemilihan langsung merupakan kemajuan yang sangat signifikan bagi perkembangan demokrasi di Indonesia, setidaknya Indonesia meraih dua syarat pemerintahan yang demokratis, *pertama*: Ruang partisipasi rakyat menjadi lebih luas, rakyat benar-benar menjadi berdaulat karena diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembuatan keputusan kolektif. *Kedua*: pemimpin terpilih memiliki legitimasi demokratis yang kuat sehingga diharapkan pemerintahan menjadi lebih stabil dan mendorong lebih bertanggung jawab terhadap rakyat pemilihnya serta berusaha membuktikan kemampuannya memimpin kepada rakyat yang tidak memilihnya.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan, pemerataan, kesejahteraan masyarakat, memelihara hubungan serasi antara pemerintah dan daerah serta Daerah untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan figure Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang mampu mengembangkan inovasi, berwawasan kedepan dan siap melakukan ke arah yang lebih baik lagi. Sejalan dengan pengembangan sarana demokrasi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 serta Undang-

undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Tim sukses harus menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, terdefinisi, dan konsisten dan setiap anggota tim sukses harus berkomitmen untuk menunaikan tanggung jawab mereka secara total. Tujuan harus terukur. Atau dalam istilah Jawa timses jangan nggebyah uyah. Mungkin bisa digambarkan seperti ini. Bila dalam satu kabupaten ada 20 kecamatan, jangan semuanya digarap. Hanya kecamatan yang tidak memiliki calon kuat yang digarap timses. Dari kecamatan yang digarap, tentukan desa mana yang potensial untuk dikelola. Dari desa yang dikelola, pilih RW mana saja yang menjadi kantong pemilih.

Visi dan Misi ini merupakan kerangka konseptual normatif, upaya yang tidak kalah penting lainnya adalah upaya untuk memanfaatkan sumber daya politik, seperti menggalang dukungan partai politik (dalam hal ini yang paling dominan adalah partai PKB dan PDI P), kedekatan dengan masyarakat, latar belakang dan pengalaman calon, pembentukan basis massa (pendukung), mensolidkan tim sukses, serta pendekatan dengan kalangan birokrat dan upaya-upaya lainnya.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran pertama Tahun 2013 dilaksanakan atas dasar mekanisme dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan dilaksanakan serentak diseluruh wilayah Riau secara langsung pada tanggal 4 september 2013 yang diikuti oleh lima pasangan calon Gubernur

dan Wakil Gubernur dengan dukungan partai, sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Calon kepala Daerah Riau Putaran
Pertama Tahun 2013

No	Nama pasangan calon	Nomor Urut Calon	Partai pendukung
1	Herman Abdullah - Agus Hidayat	1	PBB, GERINDRA, HANURA, PKNU, PDK, PKPB, PP, PPN, PARTAI KEDAULTAN BANGSA
2	Annas - Arsyadjuliandi	2	GOLKAR
3	Lukman Edy – Suryadi Khusaini	3	PKB, PDI-P
4	Achmad – Masrul Kasmy	4	DEMOKRAT, PBR
5	Jon Erizal – Mambang Mit	5	PAN, PKS

Sumber: Kantor KPU Provinsi Riau

Peranan partai politik sangat dominan dalam menentukan calon Kepala Daerah, tidak hanya calon dari internal partai saja tapi partai politik yang diharapkan juga mengkoordinir calon-calon independent dari non partai politik seperti yang di amanatkan dalam undang-undang. Dengan diusungnya seorang calon tertentu oleh satu partai atau beberapa partai politik tentu saja memiliki tujuan untuk meraih kekuasaan, karena sebagaimana tujuan partai politik itu sendiri yaitu untuk meraih kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik. Sehingga menjadi sebuah keharusan

bagi partai politik untuk bersikap selektif dalam menentukan calon yang akan diusungnya.

Pemilihan Gubernur dan wakil gubernur Tahun 2013 memperlihatkan gejala menarik diantara para kandidat, dari hasil rekapitulasi suara pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Riau putaran pertama Tahun 2013 dapat kita lihat gejala tersebut. Perolehan suara masing-masing calon dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi perolehan suara
pasangan Gubernur dan Wakil
Gubernur di kabupaten Kampar
pada pemilihan gubernur dan wakil
gubernur putaran pertama
Tahun 2013

No	Nama pasangan calon	Perolehan suara	Persentase
1	Herman Abdullah-Agus Hidayat	153.380	52.77%
2	Annas-Arsyadjulian di Racman	32.982	11.34%
3	Lukman Edy-Suryadi khusaini	30.803	10.59%
4	Achmad-Masrul Kasmy	43.851	15.08%
5	Jon Erizal-Mambang Mit	29.598	10.18%

Sumber: kantor KPU Provinsi Riau Tahun 2013

Kecamatan Perhentian Raja merupakan kecamatan yang berkembang dan di kecamatan ini ada transmigrasi dan perusahaan PTPN V Nusantara,

dimana penduduk transimigrasi merupakan suku Jawa dan karyawan PTPN V Nusantara banyak suku Jawa dan Batak, oleh karena itu masyarakat suku Jawa mereka merupakan warga NU sementara masyarakat dari suku Batak merupakan simpatisan dari Partai Demokrasi Perjuangan (PDI-P), sementara masyarakat suku Melayu asli Kecamatan Perhentian Raja mereka juga merupakan simpatisan dari partai Kebangkitan Bangsa (PKB), berdasarkan faktor ini membuat pasangan Lukman Edi dan Suryadi Kusaini mendapatkan suara terbanyak dari calon lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya pemenangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini di Kecamatan Perhentian Raja Pada Pilgub Putaran Pertama Tahun 2013 ?
2. Apa faktor pendukung pemenangan pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini di Kecamatan Perhentian Raja Pada Pilgub Putaran Pertama Tahun 2013 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui upaya pemenangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini di Kecamatan Perhentian Raja Pada Pilgub Putaran Pertama Tahun 2013.

2. Untuk Mengetahui faktor pendukung pemenangan pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini di Kecamatan Perhentian Raja Pada Pilgub Putaran Pertama Tahun 2013.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau..
- b. Sebagai bahan perbandingan dan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumber informasi bagi pembaca dan masyarakat Kampar terutama masyarakat Perhentian Raja.

1.4. Konsep Teori

1.4.1. Pengertian Peran

Kecerdasan pemimpin dalam membangun tim sukses yang efektif akan sangat membantu si pemimpin untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan strategis yang membutuhkan konsentrasi dan fokus yang lebih intensif. Kemampuan pemimpin untuk menempatkan pribadi-pribadi yang loyal, antusias, selalu berjuang dalam motivasi yang tinggi, dan yang mau bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab, adalah sebuah syarat terpenting di

dalam pembentukan tim sukses yang efektif. Berikut ini ada tips untuk membangun tim sukses yang efektif dan yang dapat memberikan keberhasilan buat si caleg.

Tim sukses harus bekerja melalui sebuah proses kerja yang selalu fokus dalam menjaga keutuhan dan kekompakan tim sukses. Setiap melakukan tindakan, tim harus melakukan pertemuan di antara anggota dan Caleg, baru kemudian membuat keputusan yang tepat sasaran, dan mendefinisikan semua perkembangan baru dalam sebuah rencana kerja yang disetujui oleh semua anggota dalam tim.

Tim sukses dan pemimpin harus membangun hubungan dan komunikasi positif dengan dalam sebuah suasana yang saling menguntungkan. Tim sukses harus membuat tabel rencana kerja dengan memasukan semua tips di atas sebagai faktor-faktor kerja tim yang harus diperhatikan secara terus-menerus. Keberadaan tim sukses disamping para caleg atau calon pemimpin bangsa, membuat kegiatan kampanye menjadi lebih teratur, lebih tertib, terencana, dan efektif. (<https://www.facebook.com/gerindra>)

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang

dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa (Depdikbud, 2002:852). Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi).

Soelaeman mengemukakan bahwa pelaksanaan suatu peranan tertentu tidak tampil dalam bentuk yang seragam, melainkan disamping berkaitan dengan siapa yang dihadapi atau dengan siapa ia berkomunikasi, tergantung juga dari situasi yang menyertai permainan peranan tersebut. Peranan itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya.

Pada umumnya peranan seseorang bertautan dengan harapan-harapan orang lain atau masyarakat terhadap kedudukan, seorang ayah yang menelantarkan anak, jadi ia tidak melaksanakan peranan keayahan dengan baik seperti adat kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam budaya suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama maka ia disebut sebagai seorang ayah yang tidak

menjalankan peranan orang tua dengan baik. Sebab dari seorang ayah bahwa ia harus mengurus dan mendidik anak dengan baik selaras dengan peranannya sebagai pendidik. Demikianlah peranan itu bertautan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama yang dianut (Soelaeman. 1994:121).

1.4.2. Pengertian Tim Sukses

Tracy (2006) menyatakan bahwa. Kerja tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerja tim dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Biasanya kerja tim beranggotakan orang-orang yang memiliki perbedaan keahlian sehingga dijadikan kekuatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pernyataan di atas diperkuat Dewi (2007), Kerja tim (*teamwork*) adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian yang berbedabeda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. Terjadi saling ketergantungan yang kuat satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas. Dengan melakukan kerja tim diharapkan hasilnya melebihi jika dikerjakan secara perorangan.

1.4.3. Sumber Daya Politik

Menurut Robert Dahl sebagaimana dikutip dalam buku “Sosiologi Politik” yang ditulis Mochtar Mas’ud dan Nasikun terdapat 3 faktor perbedaan dalam besarnya pengaruh yang dimiliki orang-orang atau golongan-golongan dalam masyarakat, yaitu:

- a) Perbedaan dalam distribusi sumber-sumber daya politik. Sumber daya politik adalah sarana-sarana yang bisa dipakai aktor politik untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok lain. Sumber daya politik itu bisa berwujud kekuatan fisik atau daya paksa, harta kekayaan, kepandaian, status social dalam masyarakat dan sebagainya.
- b) Perbedaan dalam kecakapan dan efisiensi seseorang dalam memanfaatkan sumber-sumber daya politik. Perbedaan dalam kecakapan politik ini terjadi karena perbedaan dalam bakat, kesempatan dan motivasi untuk mempelajari dan memperaktekkan kecakapan politik.
- c) Perbedaan dalam banyaknya sumber daya politik yang dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan politiknya.

Ketiga sumber daya politik saling berkaitan satu sama lainnya, dimana distribusi sumber-sumber daya politik dalam artian pemanfaatan saluran atau sarana-sarana yang dapat

dipakai seperti kekayaan, status social, dan intelektualitas akan dapat berjalan dengan efektif apabila memiliki kecakapan politik dan sanggup untuk mengimplementasikannya. Selain itu juga dipengaruhi oleh latar belakang bakat dan pengalaman untuk dapat memberikan motivasi maksimal dalam menggunakan sumber daya politik guna tercapainya tujuan politik.

1.4.4. Upaya Pemenangan Pilkada Langsung

Disamping itu, penuhi kriteria standar seorang pemimpin seperti yang diungkapkan oleh Doli D. Siregar dalam bukunya "*Manajemen asset*" seperti dikutip oleh Achmad Hery, bahwa dasar-dasar perbaikan perilaku untuk dapat mengendalikan hasil-hasil terbaik yang akan diperoleh seseorang. Sejalan dengan kesadaran perbaikan perilaku muncul pemahaman kecerdasan intelektual (*intellectual quotient/ IQ*) tidak menjamin seratus persen kesuksesan seseorang, tetapi harus ditunjang oleh kecerdasan emosional (*emotional quotient/ EQ*) tidak menjamin seratus persen kesuksesan seseorang, tetapi harus ditunjang oleh kecerdasan emosional (*emotional quotient/ EQ*) inipun masih belum cukup dan harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient/ SQ*).

Menurut Agung Wibawanto, dkk menciptakan langkah sinergis dapat dilakukan dengan beberapa hal:

1. Menentukan konteks-menentukan tantangan dan visi untuk mengatasinya. Hal ini diperlukan sebagai pengembangan rasa percaya diri dan komitmen.
2. Mengukur efektifitas Misi-menentukan orang-orang yang tepat pada saat yang tepat, untuk alasan dan biaya yang tepat guna mencapai Misi.
3. Mengidentifikasi peluang untuk mencapai peningkatan – menggunakan data untuk mengidentifikasi peluang dan melakukan kemajuan yang bisa dicapai.
4. Memobilisasi dukungan-mengungkapkan rencana.
5. Mengambil tindakan-mengimplementasikan rencana.
6. Mengukur hasil dan melakukan peningkatan terus menerus.

1.4.5. Metode Penelitian

1.4.5.1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2003:19) melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Oleh karena itu penulis berusaha menggambarkan kondisi, situasi yang timbul pada objek sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan jelas mengenai penelitian yang dimaksud yaitu Peran Tim Sukses Terhadap Kemenangan Lukman Edy Dan Suryadi Khusaini Pada Pilkada Putaran Pertama Di Kecamatan Perhentian Raja.

1.4.5.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Perhentian Raja.Dimana pilkada di daerah ini dimenangkan oleh pasangan Lukman Edy – Suryadi Khusaini yang dilaksanakan pada 4 September 2013.

1.4.5.3.Informan

Informan adalah seseorang atau kelompok orang yang memiliki pengetahuan, memahami dan lebih berpengalaman mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel purposive. Menurut Suharsimi Arikunto sampel purposive ialah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (2006:131). Adapun informan yang tepat adalah dalam penelitian ini yaitu Tim sukses kelima pasangan calon baik yang menang maupun yang kalah, partai politik yang mendukung masing-masing calon, ketua KPUD kabupaten Kampar, dan Masyarakat.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah informan dalam penelitian Analisis Pemenangan Pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini ini dapat dilihat dari tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5

Jumlah informan dalam penelitian Analisis Pemenangan Pasangan Lukman Edy – Suryadi Khusaini dalam pilkada putaran pertama kecamatan Perhentian Raja Tahun 2013

No	Informan	Jumlah
1.	Ketua Tim Sukses Pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini Kecamatan Perhentian Raja	1
2.	Ketua DPC PDI-P Kecamatan Perhentian Raja	1
3.	Ketua DPC PKB Kecamatan Perhentian Raja	1
4.	Masyarakat	5
5	Ketua KPPS dan PPK	2
	Jumlah	10

Sumber: Data Olahan 2013

1.4.5.4.Jenis dan Sumber Data

Adapun data-data dalam penulisan penelitian ini dikelompokkan dalam kategori berikut ini:

- a. **Data primer** yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan tentang peran tim sukses terhadap kemenangan pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini pada pilkada

putaran pertama di kecamatan Perhentian Raja.

- b. **Data sekunder** yaitu merupakan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai laporan penelitian, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan Peranan Tim Sukses Terhadap Kemenangan Pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini Pada Pilihan Gubernur Putaran Pertama Di Kecamatan Perhentian Raja Tahun 2013

1.4.5.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut (Sugiyono, 2003:156).

- a. **Observasi atau Pengamatan**
Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada.

Selain melakukan pengamatan juga diadakan pengumpulan data dan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Peranan Tim Sukses Terhadap Kemenangan Pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini Pada Pilihan Gubernur Putaran Pertama Di Kecamatan Perhentian Raja Tahun 2013. disamping dilakukan pengamatan, informasi maupun data yang mendalam tentang faktor penghambatnya.

- b. **Wawancara**
Penelitian ini agar dapat memperoleh data yang valid atau akurat disamping observasi, pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena Peranan Tim Sukses Terhadap Kemenangan Pasangan Lukman Edy-Suryadi Khusaini. Dalam kegiatan wawancara mendalam (*in depth interview*) dimaksudkan

untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena terhadap obyek yang sedang diamati.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, data-data/informasi, catatan, foto-foto kegiatan dan lainnya yang relevan serta berkas laporan-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang obyek yang diteliti.

1.4.5.6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan. Kemudian data dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa data yang terkumpul dengan cara menggambarkan secara utuh dan nyata dari hasil penelitian dilapangan berupa data dan informasi hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

1.4.6. Kesimpulan

1.4.6.1. Tim sukses pasangan calon harus mengatur dengan baik penetapan juru kampanye, target sasaran dan analisis kebutuhan masyarakat, bagaimana menyusun pesan-pesan kampanye yang baik serta pemilihan media dan penyebaran media dengan efektif dan efisien. Tim sukses direkrut dari tenaga-tenaga potensial sesuai tugas dan fungsinya. Konsolidasi internal tim kampanye dilakukan dengan cara menggelar rapat-rapat persiapan sebelum dan selama masa kampanye berlangsung. Persiapan tersebut meliputi penguatan jaringan-jaringan partai hingga ke pengurus di Desa-Desa sampai ke Dusun-Dusun, persiapan saksi-saksi di tiap TPS, pemantauan perkembangan kompetitor di tiap kelurahan, pencarian dan penganggaran dana kampanye, pemilihan media dan teknik kampanye, serta penggalangan massa untuk kampanye.

1.4.6.2. Semakin menarik pesan yang disampaikan di media massa, maka masyarakat akan tertarik pula untuk menyimak ataupun memahaminya. teknik komunikasi yang harus diperhatikan dalam pemilihan umum dengan menggunakan media massa. Media atau forum merupakan wahana dipilih dalam kampanye. Untuk

media massa cetak bisa berupa surat kabar, majalah, *leaflet*, ataupun brosur. Sedangkan untuk media elektronik bisa menggunakan televisi, radio, vcd, internet ataupun handphone.

1.4.7. Saran

- 1.4.7.1. Kepada seluruh pelaku pemilihan kepala daerah mestinya melakukan control yang lebih baik lagi terhadap tim sukses calon gubernur dan wakil gubernur dimasa yang akan datang
- 1.4.7.2. Kepada KPU Kabupaten dan Kota agar benar-benar melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pemilihan kepala daerah.
- 1.4.7.3. Kepada KPPS sebagai penyelenggara pemilu di tingkat kecamatan dan desa agar melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 1.4.7.4. Kepada masyarakat agar lebih selektif dalam memilih calon kepala daerahnya untuk lima tahun kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hery, SE. 2005. *9 kunci sukses dalam pilkada Langsung*. Yogyakarta: Galang Press.
- Agung Wibawanto, dkk. 2006. *Strategi menang pilkada*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel S.Solosa. 2005. *Mekanisme, Persyaratan Dan Tatacara Pemilihan kepala daerah langsung*. Jakarta: Media Pressindo.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Makmur Hendrik. 2009. (dalam Ali Akbar S, “*Faktor-Faktor Kemenangan Pasangan Calon Walikota Herman Abdullah dan Erizal Muluk di kecamatan Tampan pada pemilihan kepala daerah Tahun 2006*”. Fisip Universitas Riau).
- Mochtar Mas’oed, Nasikun. 1987. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: PAU Studi Sosial UGM.
- Sarundayang, 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung Problem dan Prospek*. Jakarta: Kasta Hasta.
- Sidi Ghazalba. 1990. *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sri Sumartini. 2009. *Pokok-pokok permasalahan Bangsa (forum Bandung)*. Bandung: Fokus Media.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung,
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Keluarga*. Bandung. Alfabeta.
- Soejono Soekanto. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Dokumentasi

Undang-undang Otonomi Daerah
Nomor 32 Tahun 2004. Media
Abadi, Yogyakarta, 2005.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun
2005 tentang Tata Cara
Pemilihan, Pengesahan,
Pengangkatan, dan
Pemberhentian Kepala Daerah
dan Wakil Kepala Daerah

Forum Konstitusi. 2005.

<http://ebookbrowse.net/gdoc.php>

<https://www.facebook.com/gerindra>